

PENGARUH BEBAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN KONFLIK KERJA TERHADAP STRES KERJA PENJAGA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PADANG SUMATRA BARAT

¹⁾Mardiah Hayati, ²⁾Surya Dharma

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : ¹⁾ hayatimardiah47@gmail.com, ²⁾ Sdharma3005@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan atau disingkat (LAPAS) merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus sebagai tempat pembinaan bagi narapidana. Lembaga pemasyarakatan sebagai tempat pembinaan dan perbaikan terhadap para narapidana diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat menanggulangi volume kejahatan dalam masyarakat. Pelaksanaan sistem pemasyarakatan pada hakekatnya juga merupakan upaya untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, sehingga dalam konteks ini pemasyarakatan memiliki peranan yang sangat strategis dalam rangka pembinaan sumber daya manusia, pelaksanaan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) termasuk bagaimana terciptanya keadaan kondusif dalam pelaksanaan tugas di Lembaga Pemasyarakatan. Lapas kelas II A Padang merupakan Lapas yang terdapat di Kota Padang Sumatra barat yang mana jumlah tahanan yang berada di sana melebihi dari kapasitas tempat yang di sediakan yaitu dengan kapasitas 458 tetapi setiap bulannya narapidana yang masuk melebihi dari kapasitas yang disediakan, selain itu perbandingan penjaga Lapas dengan narapidana juga tidak ideal, yang mana seharusnya 1 penjaga hanya menjaga 25 narapidana

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap stress kerja penjaga lembaga pemasyarakatan kelas II A Padang
2. Bagaimana Pengaruh Lingkungan kerja fisik terhadap stress kerja penjaga lembaga pemasyarakatan kelas II A Padang
3. Bagaimana pengaruh konflik kerja terhadap stress kerja penjaga lembaga pemasyarakatan kelas II A Padang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh penjaga lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Padang sebanyak 56 orang. Penjaga yang masih aktif bertugas di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Padang saat ini.

Metode Analisis Data

Analisis Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berhubungan erat dengan korelasi, sehingga dapat dikatakan bahwa analisis regresi didasarkan pada korelasi dengan memasukkan perubahan pada Y relatif untuk perubahan di dalam level X. Latan (2014) menyimpulkan bahwa analisis regresi sebagai teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu atau lebih variabel

independen (prediktor) dengan satu variabel dependen (kriteria).

Analisis ini mempunyai dua tujuan utama yaitu : untuk memprediksi dan untuk menganalisis hubungan kausal. Dalam memprediksi, analisis regresi digunakan untuk mengembangkan formula yang digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen. Sedangkan dalam analisis kausal, regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen sesungguhnya berpengaruh terhadap variabel independen (atau tidak) dan untuk memperkirakan besarnya pengaruh tersebut.

Analisis regresi dan korelasi mempunyai keterkaitan. Jika suatu variabel mempunyai hubungan yang erat dengan variabel - variabel lain, maka peneliti patut menduga bahwa suatu variabel bisa digunakan untuk memprediksi nilai variabel lain. Namun jika tidak terdapat hubungan antar variabel, maka variabel-variabel tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel. Dengan kata lain, analisis hanya dapat dan atau diperlukan jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel yang bersangkutan.

Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Stres kerja

x₁ = Beban Kerja

x₂ = Lingkungan Kerja Fisik

x₃ = Konflik kerja

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel Beban Kerja

b₂ = Koefisien regresi variabel Lingkungan Kerjas Fisik

b₃ = Koefisien regresi variabel Konflik Kerja

e = *Error term*

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Alpha	Keputusan
Beban Kerja	0,410	0,040	0,05	Diterima
Lingkungan Kerja Fisik	0,301	0,109	0,05	Ditolak
Konflik kerja	-0,190	0,286	0,05	Ditolak

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda mendapat bahwa beban kerja memiliki koefisien positif 0,410 dengan nilai signifikansi 0,04 yang kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap stress kerja mendapatkan cukup bukti. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nurcahyawati (2017), Abdullah dan utomo (2015), Candra dan Ardiansyah (2017).

Lingkungan kerja fisik mendapatkan koefisien 0,301 dengan nilai signifikansi 0,109 yang melebihi 0,05. Dengan demikian tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh negatif terhadap stress kerja. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Zulmaidar et., (2019), dan Rizki et., (2016).

Konflik kerja mendapatkan koefisien negative -0,190 dengan nilai signifikansi 0,286 yang melebihi 0,05. Dengan demikian tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa konflik kerja berpengaruh positif terhadap stress kerja. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Han dan Netra (2014), dan Andhita (2015).

C. KESIMPILAN DAN SARAN

1. Beban kerja berpengaruh positif terhadap stres kerja penjaga lembaga permasyarakatan kelas II A Padang.
2. Lingkungan kerja fisik tidak terbukti berpengaruh terhadap stres kerja penjaga lembaga permasyarakatan kelas II A Padang

3. Konflik kerja tidak terbukti berpengaruh terhadap stress kerja penjaga lembaga permasyarakatan kelas II A Padang

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar bisa menyeimbangkan demografis responden laki-laki dan perempuan yang diteliti, supaya hasil penelitian lebih baik. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan mencoba untuk menggunakan seluruh pegawai diseluruh bidang pekerjaan yang berada di lembaga permasyarakatan kelas II A Padang untuk meningkatkan jumlah sampel, sehingga dapat mendorong meningkatnya ketepatan hasil penelitian dimasa mendatang dan diharapkan lebih selektif dalam memilih responden, karena ketika penelitian tersebut dilakukan diharapkan pandemik Covid 19 telah berakhir sehingga peneliti dapat leluasa dan lebih lama di lapangan walaupun tetap menerapkan sejumlah protocol kesehatan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wahidah., Utomo, Trianto. 2015. Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan Pada Pt Pln (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan Tenggara Dan Barat Sektor Pembangunan Bakaru Pusat Listrik Bakaru. *Jurnal Manajemen UIN Allaudin Makasar*, Vol.6 No.2
- Andhita, Aglis Hatmawan. 2015. Pengaruh Konflik Kerja, Beban Kerja Serta Lingkungan Kerja Terhadap Stres Pegawai Pt. Pln (Persero) Area Madiun Rayon Magetan. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.4 No.1
- Chandra, Riny., Adriansyah, Dody. 2017. Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mega Auto Central Finance Cabang Di Langsa. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.6, No.1. Issn 2252-844x
- Han, Che., Netra, I Gusti Salit Ketut. 2014. Pengaruh Konflik Terhadap Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.3, No 1
- Latan, Hengki. 2014. Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS. Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Nurchayawati, Bibit. 2017. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stress Kerjaperawat Igd Rsud. A. Wahab Sjahranie. *Jurnal Untag*, Volume 4, Nomor 1
- Rizki, Muhammad., Djamhur, Hamid., Yuniadi, Mayowan. 2016. *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Malang*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Zulmaidarleni., Rini, Sarianti., Yuki, Fitri. 2019. Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Stres Kerja Pada Pegawai Kantor Kecamatan Padang Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, Nomor 1.

